

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah SMA Negeri 1 Kunto Darussalam

Implementation of Discovery Learning Models in Improving Students' Learning Outcomes in Class XI MIPA 1 on Materials For Conserving Jenazah SMA Negeri 1 Kunto Darussalam

Rohana

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau
rohanapai69@gmail.com

Abstract: This research is part of classroom activity research that uses a round approach. This process is formed from two rounds, where each round has four steps, namely planning, implementation, observation and reflection. Implementation was carried out twice in the period July - December 2022. The Discovery Learning Learning Model was applied in both rounds. The aim of this research is to raise students' knowledge of the theory of Body Management in Islamic Religious Education (PAI) lessons. The research results showed positive developments, where in Round I of 27 Muslim students, 16 students (59.26%) had reached the standard of learning completeness, while 11 other students (40.71%) had not reached this standard. The level of material attainment by students reached 72.4% in Round I. In Round II, there was further improvement, where 22 students (85.71%) reached the standard of learning completeness and 5 students (14.29%) were active in the lesson. Learning achievement in Round II reached 81.23%. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning method can stimulate the learning outcomes of class XI MIPA 1 students on the topic of Funeral Service.

Keywords: *Discovery Learning*, Learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini adalah bagian dari penelitian aktivitas kelas yang menggunakan pendekatan siklus. Proses ini dibentuk dari dua siklus, di mana setiap siklus memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Implementasi dikerjakan dua kali dalam jangka waktu Juli sampai dengan Desember 2022. Model pembelajaran *discovery learning* diterapkan pada kedua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangkitkan pengetahuan siswa pada teori pengurusan jenazah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian memperlihatkan perkembangan yang positif, dimana pada siklus I dari 27 murid Muslim, sebanyak 16 siswa (59,26%) telah mencapai standar ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa lainnya (40,71%) belum mencapai standar tersebut. Tingkat ketercapaian materi oleh siswa mencapai 72,4% pada siklus I. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang lebih lanjut, di mana 22 siswa (85,71%) mencapai standar ketuntasan belajar dan 5 siswa (14,29%) aktif pada pelajaran. Capaian belajar pada siklus II mencapai 81,23%. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa implementasi metode *discovery learning* dapat merangsang hasil pembelajaran murid kelas XI MIPA 1 pada topik penyelenggaraan jenazah.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan dalam perkembangan zaman dan era globalisasi,

yang dapat diperoleh melalui pendidikan (Simon & Simangunsong, 2023). Pendidikan ditugaskan oleh UU No. 20 tahun 2003 sebagai upaya yang disadari untuk mengembangkan kemampuan peserta didik



dalam dimensi spiritual, moral, dan intelektual (Ristanti dkk., 2020). Guru memiliki peran utama dalam kualitas pendidikan, namun metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya interaksi yang menyebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar (Sumiyati, 2017).

Menurut Hermato (2020), pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter dan kualitas bangsa, dengan mengupayakan pertumbuhan potensi murid menuju individu yang memiliki keyakinan kuat, budi pekerti yang luhur, dan kemampuan untuk mandiri. Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang saat ini digunakan cenderung monoton dan kurang memancing minat belajar, mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik (Syaparuddin & Elihami, 2020). Oleh karena itu, guru sebagai komunikator dalam proses pembelajaran harus memainkan peran yang lebih efektif dalam mendorong interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Sholihah & Maulida, 2020).

Pendidikan agama Islam menekankan pada pengajaran kepada siswa bagaimana hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya (Arsyad dkk., 2020). Namun, hasil belajar pada materi pengurusan jenazah di kelas XI belum optimal. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah, yang menghasilkan keterlibatan siswa sekitar 40%. Pendekatan yang menarik demi meningkatkan pencapaian belajar dan keterlibatan siswa adalah metode *discovery learning* (Sulfemi, 2019).

Siswa dapat berpartisipasi aktif pada proses belajar untuk mengerjakan observasi Langsung ketika pendekatan pembelajaran *discovery learning* digunakan (Hasnan dkk., 2020). Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih bermakna

(Gulo, 2022). Menurut Jana & Fahmawati (2020), siswa dihadapkan pada tantangan untuk menemukan dan menyelidiki informasi secara mandiri, yang pada akhirnya membantu mereka memahami konsep pembelajaran dengan lebih banyak dan bertahap dari waktu ke waktu. Melihat potensi yang dimiliki oleh model pembelajaran *discovery learning*, peneliti merasa tertarik untuk menerapkannya dalam konteks materi pengurusan jenazah.

Tujuan pada penelitian ini untuk menentukan cara pengajaran yang efektif yang mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya di bidang penyelenggaraan jenazah. Luaran penelitian aktivitas kelas ini diharapkan bisa menghasilkan perspektif baru dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam aktivitas kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam dengan mengikutsertakan siswa kelas X sebanyak 31 orang, 16 untuk siswa laki-laki dan 15 untuk siswa perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.

Prosedur Penelitian

Waktu yang diberikan untuk Penelitian tindakan kelas ini adalah 3 jam pembelajaran,



2 kali pertemuan, dan 2 siklus. Jika siklus I tidak membuahkan hasil yang diharapkan, maka siklus II akan dimulai. Ada beberapa tahapan dalam Penelitian ini, antara lain perencanaan (*plaining*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data

Data yang digunakan pada penelitian, berasal dari berbagai sumber. Pertama, sumber data meliputi siswa yang berperan sebagai subjek dan guru pelajaran PAI yang berperan sebagai observer proses belajar mengajar. Observasi pada tahapan pengajaran serta luaran belajar siswa merupakan jenis data yang kedua. Ketiga, mengamati skenario dan hasil belajar siswa melalui penerapan kegiatan belajar mengajar serta model *discovery learning* merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. selain itu, penilaian kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Analisis Data

Untuk mengevaluasi ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dalam Penelitian ini digunakan penjelasan deskriptif hasil tes kognitif dari tes akhir. Untuk memahami skenario pembelajaran secara utuh, hasil observasi yang diperoleh dari observasi juga dinilai secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk menilai indikator keberhasilan: pertama, Kriteria hasil belajar siswa yang baik yang pertama adalah skor 72 atau lebih, atau daya serap minimal 72%. Kedua, keberhasilan diartikan jika 80% atau lebih siswa berpartisipasi di kelas dan minimal 85% kegiatan belajar mengajar terlaksana secara

efektif dan mendapat penilaian baik hingga sangat baik dari pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian tindakan kelas ini diidentifikasi indikator kompetensi penguasaan siswa terhadap materi manajemen jenazah. Kemampuan memandikan dan mengkafankan orang yang meninggal merupakan indikasi kompetensi. Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan tahapan teknis yang dipilih setelah selesai dilakukan evaluasi setiap siklus untuk mengerti luaran belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Semua langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, hasil tindakan, dan refleksi untuk siklus I dijelaskan secara rinci dalam uraian siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi dua pertemuan yang masing-masing berkegiatan selama dua kali 40 menit.

Persiapan (*planning*)

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan semua aspek yang diperlukan untuk penggunaan metodologi pengajaran *discovery learning*. Hal ini meliputi penelitian informasi perencanaan pemakaman siswa kelas XI mata kuliah PAI, menyesuaikan indikator pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan, merencanakan pelaksanaan pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran, serta menyiapkan alat peraga. Selanjutnya, langkah berikutnya melibatkan penyusunan lembar observasi untuk mengevaluasi keberhasilan model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan (*acting*)



Pada tanggal 24 Agustus 2022, sebuah sesi pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ketiga dengan persiapan guru. Para siswa berdoa dan membaca ayat pendek (Qs. Al Ikhlas). Guru mengajak siswa memahami tata cara memandikan jenazah sesuai ajaran Islam. Materi dijelaskan dengan tujuan pembelajaran, diikuti oleh kegiatan inti yang melibatkan identifikasi masalah, pembentukan kelompok, dan pengumpulan data tentang alat dan bahan memandikan jenazah. Siswa merumuskan tata cara memandikan dan berdiskusi, kemudian pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dari percobaan dan tugas persiapan praktek berikutnya.

Pada tanggal 31 Agustus 2022, pertemuan kedua dimulai dengan persiapan guru dan doa, diikuti dengan membaca ayat pendek (Qs. Annas) oleh siswa. Guru mengingatkan materi sebelumnya dan mengajak siswa menjaga lingkungan. Kegiatan inti melibatkan identifikasi masalah, hipotesis siswa tentang cara memandikan jenazah, dan percobaan sesuai ketentuan. Hasil diamati dan siswa berdiskusi menganalisis data serta mempresentasikan kepada kelompok lain. Guru memberi penguatan positif dan menegaskan perbaikan diskusi dan kerja kelompok. Kegiatan penutup mencakup pembuatan kesimpulan dari praktek, refleksi bersama, dan penutupan pembelajaran oleh guru.

Pengamatan (*observing*)

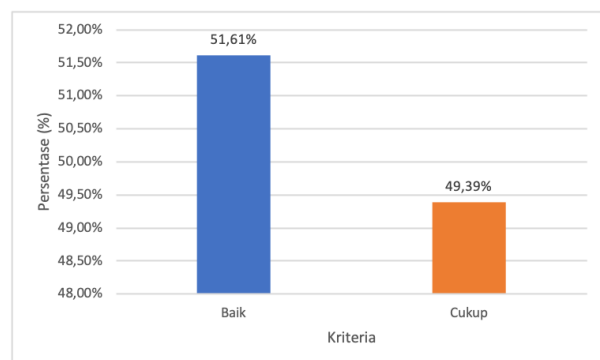
Hasil observasi kegiatan siswa pada kelas XI MIPA 1 dalam mata pelajaran PAI menggunakan model *discovery learning*, setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran, terungkap bahwa dari total 16 siswa (51,61%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 15 siswa lainnya (48,39%) belum mencapainya. Selain itu, retensi siswa

mencapai 72,4%. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I. Menurut pengamatan, diidentifikasi bahwa 16 siswa (51,61%) aktif berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. Dalam rangka memahami penggunaan lembar observasi yang diisi oleh guru dan siswa untuk mengerjakan aktivitas pengajaran untuk mengenakan metode Discovery Learning.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	> 75	16	51,61
2.	< 75	15	48,39

Gambar 1. Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan KKM Siklus I



Refleksi

Berdasarkan temuan observasi murid dan guru, perbaikan tahapan belajar dan luaran studi siswa diperlukan untuk memenuhi tujuan tindakan yang ditentukan. Kelemahan berikut diidentifikasi selama observasi guru mitra:

1. Ketidakterperhatian siswa saat penjelasan materi, siswa terlibat dalam aktivitas lain seperti ngobrol dan bermain sendiri.



2. Keterbatasan partisipasi siswa dalam kesimpulan dan diskusi.
3. Kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS dan percobaan karena enggan bertanya.

Penerapan *discovery learning* masih tidak familiar bagi siswa, awal pembelajaran terasa bingung dan canggung. Kendala juga muncul saat pembentukan kelompok dan bimbingan kelompok oleh guru. Dengan mengidentifikasi kelemahan tersebut, perbaikan akan dilakukan pada siklus II, menurut peneliti dan guru mitra.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan dengan pokok bahasan Tata cara mengkafankan dan shalat jenazah. Siklus II dilaksanakan pada dua sesi pertemuan, di mana masing-masing pertemuan berkegiatan selama dua kali 40 menit. pada siklus II didasarkan pada hasil pada siklus I.

Persiapan (*planning*)

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan merenungi refleksi hasil siklus I, mencari alternatif perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan menahankan serta menaikkan keunggulan siklus sebelumnya. Periksa panduan belajar setelah itu. tentang tata cara mengafankan dan shalat jenazah untuk kelas XI IPS 1 dengan fokus pada tanda-tanda peringatan. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, sumber belajar yang sesuai dipilih, dan RPP disusun dengan mengintegrasikan indikator dan tujuan yang telah dipelajari. Alat peraga seperti boneka jenazah, kain kafan, kapur barus, dan lainnya disiapkan untuk mendukung pembelajaran. Untuk memulai pelaksanaan pembelajaran, dibuat lembar observasi, dan dibuat instrumen evaluasi untuk mengakhiri persiapan siklus II.

Pelaksanaan (*acting*)

Pada tanggal 14 September 2022, dimulai dengan persiapan guru untuk memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca ayat pendek (Qs. Al Falaq). Guru mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya mengkafankan jenazah dan memotivasi siswa untuk memahami serta mencegah dampak dari pengurusan jenazah. Kegiatan Inti, diawali dengan penjelasan tata cara mengkafankan jenazah. Siswa diberi kesempatan bertanya, membentuk kelompok, dan mengidentifikasi masalah dalam cara mengkafankan jenazah. Guru membimbing pembentukan masalah dan hipotesis. Kegiatan penutup melibatkan kesimpulan dari praktik mengkafankan, refleksi, serta penugasan hafalan bacaan dalam shalat jenazah.

Pada tanggal 21 September 2022, kegiatan awal, dimulai dengan persiapan guru dan berdoa, diikuti dengan membaca ayat pendek (Qs. An Asr) oleh siswa. kegiatan Inti, siswa mendengarkan penjelasan rencana guru untuk "shalat jenazah" siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat hipotesis. Praktek salat dengan salah satu anggota sebagai imam. Siswa mengamati pelaksanaan salat jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam. Verifikasi dilakukan melalui diskusi analisis materi praktik dan presentasi di depan kelompok lain. Kegiatan penutup melibatkan kesimpulan dari praktik shalat jenazah, refleksi, serta penutupan pembelajaran oleh guru.

Pengamatan (*observing*)

Hasil observasi aktivitas siswa kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran PAI untuk menggunakan model *discovery learning* menunjukkan jumlah peningkatan siswa

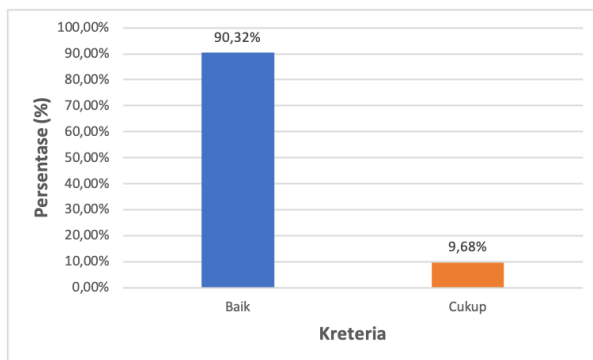


dalam mencapai keberhasilan belajar sebanyak 28 orang atau 90,32%. Untuk mengerti dari pemahaman siswa terhadap kegiatan pengajaran pada siklus II, kami menggunakan lembar observer. Dan melihat observasi yang dilakukan, terdapat 31 siswa atau 97,22% yang aktif pada pembelajaran saat menyediakan media audio dan visual untuk mengerjakan tugas. Dalam mengetahui keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar dengan *discovery learning* digunakan selembar observer guru dan siswa.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	> 75	28	90,32
2.	< 75	3	9,68

Gambar 2. Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan KKM Siklus II



Refleksi

Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa telah menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, mungkin karena tidak asing dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan keterlibatan aktif mencapai 97,22% pada pembelajaran siklus II, evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran memperlihatkan adanya keberhasilan belajar siswa. Tingkat

pencapaian luaran belajar juga naik menjadi 90,32%, terkait dengan proporsi siswa yang telah memenuhi KKM yang hakiki. Peningkatan tersebut terlihat dari pengamatan terhadap berbagai bidang kegiatan belajar mengajar. dari 6 aspek (51,61%) dalam kriteria baik pada siklus I menjadi 15 aspek (90,32%) dalam siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan luaran belajar, dengan siklus I menunjukkan 16 siswa (51,61%) yang telah mencapai pencapaian belajar dan siklus II menunjukkan 28 siswa (90,32%) siapa yang tidak. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pendidikannya meningkat, dari 16 siswa (51,61%) pada siklus I menjadi 28 siswa (90,32%) pada siklus II. Kegiatan belajar mengajar yang dinilai baik meningkat dari 6 aspek (51,61%) pada siklus I menjadi 15 aspek (90,32%) pada siklus II. Penggunaan model *discovery learning* mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan mental, belajar dengan penuh makna, serta mencapai ketuntasan belajar pada materi pengurusan jenazah melalui suasana pembelajaran yang mendalam dan penuh kebersamaan.

Saran

Penting bagi guru untuk memastikan bahwa pengalaman pembelajaran sante penting. Pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bila ada partisipasi aktif, kemandirian siswa, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil pembelajaran terbaik, penting juga untuk memperhatikan penggunaan media yang tepat, manajemen waktu, dan



pengorganisasian siswa. Guru PAI dapat mengambil manfaat dari wawasan penelitian tindakan kelas ini dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif, seperti strategi pembelajaran dan penggunaan media untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

PUSTAKA ACUAN

- Arsyad, Bagja Sulfemi, W., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Cahan Masalah. Aksiomodel Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemema: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 49–58.
- Simon, J., & Simangunsong, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. 2(2).
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.

